

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. UMKM memiliki kontribusi yang besar di Indonesia sejalan dengan situasi di Indonesia secara umum. UMKM berperan sebagai penggerak roda perekonomian Indonesia maupun masyarakat. Sehingga Pemerintah harus membantu UMKM dengan program- program yang dapat membantu perkembangan UMKM.

UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. UMKM merupakan salah satu sektor ekonomi yang mampu bertahan dalam guncangan krisis ekonomi. Pengembangan UMKM saat ini dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi melalui *e-commerce* dan media sosial. Pemerintah perlu meningkatkan infrastruktur agar kecepatan akses internet merata di seluruh Indonesia. UMKM juga merupakan salah satu sektor usaha yang mampu bertahan melalui krisis ekonomi. Selain itu, UMKM juga merupakan sektor usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Permana, 2017).

Usaha kecil dan menengah merupakan bagian terbesar dari perekonomian nasional, karena mereka mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor. Dengan mekanisme mereka untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan ekonomi, dan menciptakan nilai tambah, usaha mikro kecil menengah (UMKM) mungkin menjadi alternatif yang kuat selama krisis.

Berdasarkan data Pusat Penelitian Ekonomi LIPI (P2E LIPI) telah memprediksi bahwa salah satu sektor pariwisata yang paling berdampak yaitu UMKM terutama pada bidang makanan minuman sebesar 27% dan kerajinan sebesar 17,03%. Berkembangnya UMKM di suatu daerah memiliki dampak yang positif pada tingkat perekonomian masyarakat.

Kota Bekasi merupakan kota penyanggah Ibu Kota Republik Indonesia, terkait letak wilayahnya yang terletak di sebelah timur dari Ibu Kota Republik Indonesia menjadikan Kelurahan Kranji sebagai kota berkembang. Lokasi yang strategis menjadikan Kota Bekasi sebagai pusat perekonomian serta pemukiman atau tempat tinggal penduduk. Dengan segala aspek yang bermunculan untuk memenuhi segala kebutuhan sandang, pangan, dan papan setiap masyarakat Kota Bekasi, banyak sekali pedagang kaki lima yang bermunculan disetiap sudut kelurahan Kranji Bekasi Barat.

Jumlah penduduk di Bekasi Barat Berikut jumlah masyarakat Bekasi Barat pada tahun 2021 sekitar 133. 494 jiwa sampai dengan 134.144. Khusus jumlah penduduk di Kelurahan Kranji Tahun 2020 sekitar 49.866 Jiwa. Laki-laki sebanyak 24.914 jiwa dan perempuan 24.952 jiwa (disdukcapil.bekasikota, 2021).

Kota Bekasi merupakan salah satu kota yang perkembangan UMKM-nya memperlihatkan tingkat perkembangan yang tinggi sehingga memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian di Kota Bekasi. Masyarakat yang melihat potensi diri mereka dan memahami lingkungannya dapat menemukan peluang dan membuka usaha. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah unit UMKM yang terus naik dari tahun 2020 hingga 2021. Pada 2020 sekitar 258.170 dan pada tahun 2021 sekitar 274.143 (opendata.jabarprov, 2021).

Kelurahan Kranji adalah salah satu dari lima kelurahan yang ada di Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat, yang sangat cocok untuk dijadikan sebagai tempat usaha. Kondisi tersebut diharapkan

dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, pertumbuhan perekonomian ini sangat didukung oleh peran serta dari seluruh pelaku usaha yang ada di Kelurahan Kranji. Pelaku usaha di Kelurahan Kranji beraneka ragam seperti perusahaan, koperasi, BUMN, korporasi, importir, pedagang, distributor, UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dan lain-lain. Berdasarkan data laporan tahunan Kelurahan Kranji tercatat sebanyak 162 jenis UMKM.

Aspek dalam peningkatan Industri Kreatif bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) tahun 2022 di Kelurahan Kranji Kecamatan Bekasi Barat dapat dilihat dalam program memberikan bantuan modal usaha, juga memberikan fasilitas seperti gerai-gerai pasar di Kelurahan serta adanya kegiatan bazar yang dilakukan setiap akhir pekan dan masyarakat yang tinggal diluar Kelurahan Kranji memilih untuk membuka UMKM di Kelurahan Kranji karena melihat masyarakatnya yang termasuk paling banyak di Bekasi Barat dan sektor UMKM cukup banyak.

Diharapkan peluang usaha ini akan membantu pertumbuhan ekonomi dan diharapkan dapat menjadi ikon atau ciri khas daerah tersebut, terutama Kelurahan Kranji Bekasi Barat, karena ada usaha yang memperhatikan peluang di sekitarnya. Berikut data UMKM Kelurahan Kranji berdasarkan jenis usaha tahun 2023. Kelurahan Kranji merupakan Kelurahan tingkat kedua yang memiliki jenis UMKM terbanyak (Database Kecamatan Bekasi Barat. 2023). Jenis – jenis UMKM di Kelurahan Kranji, Jenis UMKM yang paling banyak di sektor makanan sebanyak 350 unit dan paling rendah terdapat sektor usaha furniture sebanyak 37 unit. (Database Kecamatan Bekasi Barat. 2023)

Hal ini dikarenakan kuliner adalah Jenis UMKM Kuliner yang memiliki prospek yang cukup menjanjikan dan menguntungkan yaitu UMKM kuliner makanan ringan, UMKM kuliner usaha minuman, UMKM kuliner warung tenda, UMKM kuliner rumah makan, UMKM kuliner bisnis catering (Fatimah, F., Tyas, W. M., Widyabakti, M. A., &Ma'rifah 2020).

UMKM sangat berpengaruh untuk menjadi peluang para masyarakat untuk bekerja terutama untuk masyarakat menengah kebawah, dikarenakan UMKM memiliki modal yang cukup relatif kecil dari pada sektor lainnya. Berikut adalah data masyarakat menengah kebawah Kota Bekasi Tahun 2020 :

Tabel 1.1 Data Masyarakat Menengah Kebawah Kota Bekasi Tahun 2020

No.	Nama Kecamatan	Kelompok 1 (paling miskin)	Kelompok 2 (Miskin)	Kelompok 3 (Rentan Miskin)	TOTAL
1	PONDOKGEDE	15093	12561	10863	38517
2	JATISAMPURNA	7128	3998	3380	14506
3	PONDOKMELATI	7906	7599	7311	22816
4	JATIASIH	16604	12030	8707	37341
5	BANTARGEBAH	6506	5025	4505	16036
6	MUSTIKAJAYA	10892	9894	8169	28955
7	BEKASI TIMUR	12402	9446	8407	30255
8	RAWALUMBU	11575	8384	7131	27090
9	BEKASI SELATAN	8759	8752	8399	25910
10	BEKASI BARAT	15033	12753	13366	41152
11	MEDAN SATRIA	7995	7570	6745	22310
12	BEKASI UTARA	11537	12047	13802	37386
	Jumlah	131.430	110.059	100.785	342.274

Sumber data : mapid.co.id

Pada gambar di atas atas bahwa masyarakat menengah kebawah di Kota Bekasi berada pada Bekasi Barat sebanyak 41.152 jiwa. Total masyarakat menengah kebawah paling sedikit terdapat di Kecamatan Jatisampurna sebanyak 14.506 jiwa.

Kriteria masyarakat menengah kebawah dapat dilihat dari pendapatan perhari maupun perbulannya. Masyarakat menengah kebawah mempunyai pendapatan Rp. 535.547 per kapita per bulan (Badan Pusat Statistik). Pada Maret 2023, rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,71 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga secara rata-rata adalah sebesar Rp2.592.657,-/rumah tangga miskin/bulan (Badan Pusat Statistik).

Tabel 1.2 Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Per-hari

Kelompok Komoditas Bukan Makanan	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas Bukan Makanan (Rupiah)		
	2021	2022	2023
Perumahan dan fasilitas rumah tangga	722 201	854 309	838 103
Aneka barang dan jasa	379 233	404 106	511 111
Pakaian alas kaki dan tutup kepala	46 126	57 809	62 001
Barang tahan lama	193 402	86 996	68 543
Pajak pungutan dan asuransi	116 099	123 621	130 976
Keperluan pesta dan upacara	41 534	32 894	26 517
Jumlah bukan makanan	1 498 595	1 559 735	1 637 251

Sumber :BPS. Kota Bekasi

Pada tabel di atas merupakan tabel rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menurut kelompok komoditas bukan makanan dari 2021 – 2023. Kelompok paling tinggi rata-rata pengeluaran perkapitannya yaitu perumahan dan fasilitas rumah tangga. Kelompok paling rendah rata-rata pengeluaran perkapitannya yaitu keperluan pesta dan upacara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha kuliner merupakan pilihan yang menarik bagi masyarakat Kelurahan Kranji karena memiliki modal yang relatif kecil, variasi produk yang luas, pemasaran yang relatif mudah. Mengacu kepada latar belakang permasalahan tersebut, menjadikan penulis terdorong melaksanakan kajian studi terkait “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) sektor pangan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menengah kebawah di Kelurahan Kranji, Bekasi Barat.”

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran UMKM sektor pangan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menengah kebawah di Kelurahan Kranji, Bekasi Barat.

2. Mengapa masyarakat menengah kebawah di Kelurahan Kranji, memilih UMKM sektor pangan dalam meningkatkan perekonomian mereka.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran UMKM sektor pangan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menengah kebawah di Kelurahan Kranji, Bekasi Barat ?
2. Mengapa masyarakat menengah kebawah di Kelurahan Kranji, memilih UMKM sektor pangan dalam meningkatkan perekonomian ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat sebagai bahan acuan dan sumber informasi mengenai peran UMKM sektor pangan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menengah kebawah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan serta dapat menjadi masukan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan peran UMKM sektor pangan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menengah kebawah.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi penulis mengenai peran UMKM sektor pangan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menengah kebawah.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Dalam hal ini mengenai peran UMKM sektor pangan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menengah kebawah.

